

**REVITALISASI PENDIDIKAN ISLAM: MENELUSURI JEJAK BUYA HAMKA
DAN M. QURAISH SHIHAB DI ERA KONTEMPORER**

Charisma Adinda¹, Imam Syafe'i², Heru Juabdin Sada³

¹UIN Raden Intan Lampung

²UIN Raden Intan Lampung

³UIN Raden Intan Lampung

Alamat e-mail : 1charismaadindaa@gmail.com, 2imams@radenintan.ac.id,
3herujuabdin@radenintan.ac.id

ABSTRACT

Revitalizing Islamic education is a necessity in the contemporary era, facing the challenges of globalization, digitalization, and socio-cultural change. This study examines the revitalization of Islamic education by analyzing in depth the thoughts of two prominent Indonesian Muslim intellectuals, Buya Hamka and M. Quraish Shihab, and their relevance to contemporary Islamic education. This study uses a qualitative method with a library research approach, collecting and analyzing data from the primary works of both figures, scientific journals, articles, and other relevant documents. The results show that the thoughts of Buya Hamka and M. Quraish Shihab provide a strong conceptual foundation for the revitalization of Islamic education. Buya Hamka emphasizes the importance of education as a maximum effort to grow and strengthen the individual, with a focus on strengthening the purpose of human creation as servants, the spirit of talabul 'ilmi, instilling the faith of monotheism from an early age, and instilling noble morals. Meanwhile, M. Quraish Shihab highlights multicultural education that recognizes diversity as the sunnatullah, egalitarianism, brotherhood, mutual assistance, and mutual understanding. Their thinking is relevant in shaping contextual, adaptive, and transformative curricula and learning strategies to face the challenges of the digital era and the industrial revolution 4.0. This revitalization includes curriculum modernization, the use of digital technology, strengthening educator competencies, and integrating Islamic values with the demands of modernity, without losing the essence of religious teachings. The implementation of the thinking of these two figures is expected to reconstruct Islamic education so that it continues to exist and makes a real contribution to civilization, producing a generation that excels intellectually and morally.

Keywords: *Revitalization, Islamic Education, Buya Hamka, M. Quraish Shihab, Contemporary*

ABSTRAK

Revitalisasi pendidikan Islam adalah keniscayaan di era kontemporer, menghadapi tantangan globalisasi, digitalisasi, dan perubahan sosial-budaya. Penelitian ini menelaah revitalisasi pendidikan Islam dengan menganalisis secara mendalam pemikiran dua tokoh intelektual Muslim terkemuka Indonesia, Buya Hamka dan M. Quraish Shihab, serta relevansinya terhadap pendidikan Islam kontemporer. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research), mengumpulkan dan menganalisis data dari karya-karya primer kedua tokoh, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen-dokumen relevan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran Buya Hamka dan M. Quraish Shihab menyediakan landasan konseptual yang kuat untuk revitalisasi pendidikan Islam. Buya Hamka menekankan pentingnya pendidikan sebagai upaya maksimal untuk menumbuhkan dan menguatkan pribadi, dengan fokus pada penguatan tujuan penciptaan manusia sebagai hamba, semangat talabul 'ilmi, penanaman akidah tauhid sejak dini, dan penanaman akhlak mulia. Sementara itu, M. Quraish Shihab menyoroti pendidikan multikultural yang mengakui keragaman sebagai sunatullah, egalitarianisme, persaudaraan, saling menolong, dan saling mengenal. Pemikiran keduanya relevan dalam membentuk kurikulum dan strategi pembelajaran yang kontekstual, adaptif, dan transformatif untuk menghadapi tantangan era digital dan revolusi industri 4.0. Revitalisasi ini meliputi modernisasi kurikulum, pemanfaatan teknologi digital, penguatan kompetensi pendidik, serta integrasi nilai-nilai Islam dengan tuntutan modernitas, tanpa kehilangan esensi ajaran agama. Implementasi pemikiran kedua tokoh ini diharapkan mampu mengkonstruksi kembali pendidikan Islam agar tetap eksis dan memberikan kontribusi nyata bagi peradaban, menghasilkan generasi yang unggul secara intelektual dan moral

Kata Kunci: Revitalisasi, Pendidikan Islam, Buya Hamka, M. Quraish Shihab, Kontemporer

A. Pendahuluan

Era kontemporer ditandai oleh perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan (Khamsi and Asiah 2021). Fenomena ini menuntut Pendidikan Islam untuk beradaptasi dan bertransformasi guna memenuhi

kebutuhan zaman (Apriani 2025). Globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta perubahan sosial-budaya telah menciptakan tantangan sekaligus peluang bagi pengembangan Pendidikan Islam (Amaliyah, Fradana, and Solihah 2024). Kondisi ini

mendesak adanya revitalisasi pemikiran dan praktik Pendidikan Islam agar tetap relevan dan mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kokoh (Afif, Qowim, and Mukhtarom 2022).

Pendidikan Islam, yang berakar pada nilai-nilai fundamental Al-Qur'an dan As-Sunnah, memiliki sejarah panjang dan peranan krusial dalam membentuk peradaban (Amando 2023). Dalam konteks Indonesia, dua tokoh ulama dan intelektual terkemuka, Buya Hamka dan M. Quraish Shihab, telah memberikan kontribusi besar melalui pemikiran-pemikiran mereka tentang Pendidikan Islam (Alifa 2023). Meskipun memiliki karakteristik dan pendekatan yang berbeda dalam menafsirkan Al-Qur'an, gagasan-gagasan mereka menawarkan perspektif yang kaya dan mendalam mengenai esensi dan implementasi Pendidikan Islam.

Oleh karena itu, penelusuran terhadap jejak pemikiran Buya Hamka dan M. Quraish Shihab menjadi sangat penting untuk merumuskan strategi revitalisasi Pendidikan Islam di era kontemporer. Studi ini bertujuan untuk mengintegrasikan pandangan kedua

tokoh dalam membentuk formulasi pendidikan yang relevan dengan tantangan Society 5.0, di mana kemajuan teknologi informasi berdampak signifikan pada pembentukan karakter anak. Melalui analisis komparatif dan sintesis pemikiran mereka, diharapkan dapat ditemukan benang merah yang menghubungkan tradisi keilmuan Islam dengan kebutuhan modern, sehingga Pendidikan Islam dapat terus menjadi agen perubahan yang positif dan adaptif

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan untuk menganalisis pemikiran Buya Hamka dan M. Quraish Shihab mengenai pendidikan Islam. Sumber data primer meliputi karya-karya asli kedua tokoh, seperti Tafsir Al-Azhar (Alfiyah 2016; Alfiyah, Rahman, and ... 2022; Ali 2023), sementara sumber sekunder mencakup berbagai literatur ilmiah yang mengkaji pemikiran secara mendalam. Pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, klasifikasi, pembacaan kritis, dan pencatatan sistematis dari berbagai

dokumen relevan, memastikan kelengkapan informasi.

Selanjutnya, data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis isi, yang melibatkan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data berfokus pada pemilihan informasi esensial, sedangkan penyajian data mengorganisir temuan dalam format yang mudah dipahami untuk mengidentifikasi pola dan tema. Proses ini dirancang untuk memastikan analisis yang komprehensif dan mendalam.

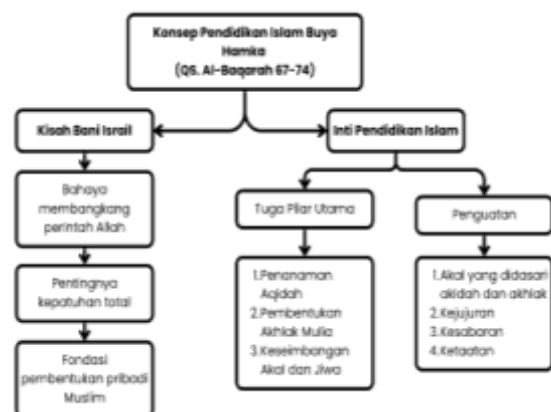
Dari tahapan analisis tersebut, akan ditarik kesimpulan induktif yang menjawab pertanyaan penelitian mengenai revitalisasi pendidikan Islam. Validitas temuan diperkuat melalui triangulasi sumber, membandingkan informasi dari berbagai literatur untuk membangun argumen yang kokoh. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Revitalisasi dalam konteks pendidikan Islam, secara singkat berarti upaya untuk menghidupkan

kembali, meningkatkan, atau memvitalkan kembali fungsi dan peran pendidikan Islam agar tetap relevan dan mampu menjawab tantangan zaman (Sulwana and Chaniffudin 2025). Mencakup perbaikan dan penyesuaian berbagai aspek pendidikan, seperti kurikulum, metode pengajaran, hingga paradigma dan ideologi pendidikan (Anjani and Salsabiilaa n.d.; Nasri and Tabibuddin 2023). Tujuannya adalah untuk mengembalikan jati diri pendidikan Islam sebagai solusi bagi masyarakat dan membangun generasi muda yang unggul secara spiritual dan intelektual di era modern, berikut uraian pembahasan secara mendalam menurut perspektif Buya Hamka dan Quraish Shihab:

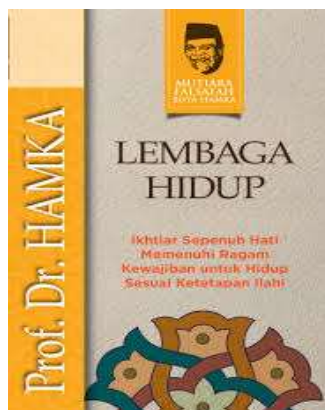
1. Konsep Pendidikan Islam Menurut Buya Hamka berdasarkan Tafsir QS. Al-Baqarah Ayat 67-74



Gambar 1. 1 Konsep Pendidikan Islam menurut Buya Hamka

Konsep pendidikan Islam menurut Buya Hamka pada gambar 1.1 berdasarkan penafsiran QS. Al-Baqarah ayat 67-74 dalam karyanya *"Tafsir Al-Azhar"* menekankan pentingnya ketaatan terhadap perintah Allah dan pengembangan pribadi Muslim yang berakhlak mulia (AJMAIN 2024). Penafsiran ini menggali nilai-nilai pendidikan dari kisah Bani Israil yang menolak untuk menyembelih sapi, menyoroti bahaya pembangkangan dan penundaan dalam melaksanakan perintah agama (Sirajudin n.d.).

a. Pendidikan dalam Buku "Lembaga Hidup"



Gambar 1. 2 Buku "Lembaga Hidup" karya Prof. Dr. Hamka

Dalam bukunya *"Lembaga Hidup"*, Buya Hamka menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha untuk membentuk watak, kepribadian, dan akhlak peserta didik agar mereka dapat menjadi orang yang berguna dalam masyarakat serta mampu

membedakan yang baik dan buruk (Prof. Dr. Hamka 2018). Pendidikan yang berhasil, menurut beliau, adalah yang menghasilkan peserta didik dengan kepribadian yang baik dan bermanfaat bagi kehidupannya (Azwardana, Kurnianto, and Syam 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter melalui pendidikan Islam yang memadukan akal, akidah, dan akhlak bertujuan menciptakan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bermoral tinggi dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan masyarakat dan bangsa.

b. Empat Fondasi Kebajikan Buya Hamka

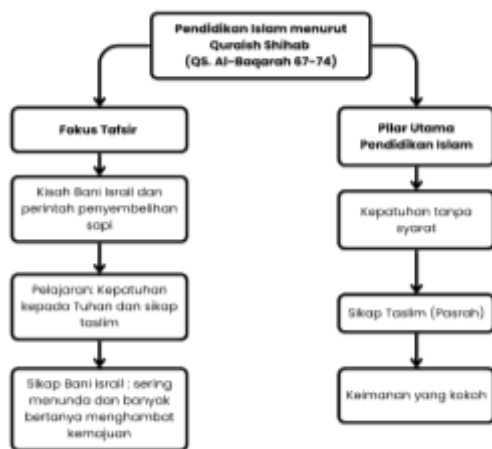


Gambar 1. 3 Fondasi Kebajikan Buya Hamka

Fondasi pemikiran moral Buya Hamka dibangun di atas empat nilai utama, yaitu hikmah (kebijaksanaan), syaja'ah (keberanian), iffah (pengendalian diri), dan 'adalah

(keadilan) (Faris n.d.). Nilai-nilai ini berfungsi sebagai kompas moral untuk membentuk karakter, perilaku, dan pendekatan pendidikan dalam konteks individu dan sosial.

2. Konsep Pendidikan Islam Menurut Quraish Shihab berdasarkan Tafsir QS. Al-Baqarah Ayat 67-74



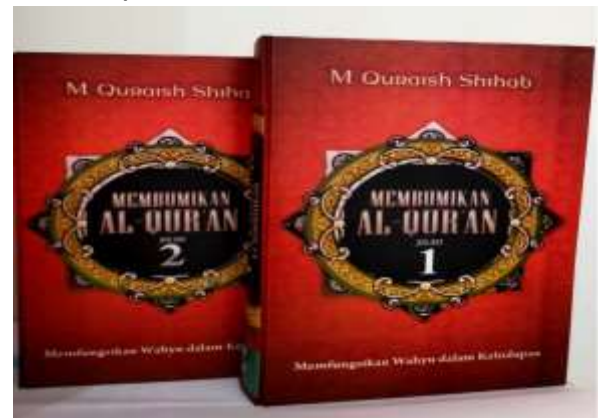
Gambar 1. 4 Konsep Pendidikan Islam menurut Quraish Shihab

Dalam gambar 1.4 ialah yang termasuk dalam karyanya "*Tafsir Al-Misbah*," Quraish Shihab menyajikan penafsiran mendalam mengenai QS. Al-Baqarah ayat 67-74, menekankan nilai-nilai pendidikan Islam yang relevan untuk kehidupan modern (ANDRIANI, 2025). Kisah Bani Israil dan perintah penyembelihan sapi menjadi sorotan utama dalam penafsirannya, di mana Quraish Shihab menggarisbawahi pentingnya kepatuhan terhadap perintah Tuhan dan sikap taslim (pasrah) terhadap

ketentuan-Nya, bahkan jika perintah tersebut tampak sepele atau belum sepenuhnya dipahami (Shihab n.d.).

a. Kontribusi Pemikiran Quraish Shihab

Quraish Shihab menyajikan pemikiran pendidikan Islamnya dengan pendekatan kontekstual melalui karyanya "*Membumikan Al-Qur'an*" (M Quraish Shihab n.d.).



Gambar 1. 5 *Membumikan Al-Qur'an* karya Quraish Shihab

Dalam salah satu karyanya pada gambar 1.5 menyoroti pandangan Al-Qur'an terhadap berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan. Ia menekankan bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk yang lurus untuk kesejahteraan dan kebahagiaan manusia. Menurut Quraish Shihab, inti pendidikan Islam adalah pembentukan individu yang berpegang pada nilai-nilai etika Al-Qur'an untuk mencapai kehidupan yang baik dan bermakna.

3. Buya Hamka dan Quraish Shihab dalam merumuskan konsep pendidikan Islam terkait akhlak, etika, dan karakter untuk konteks masyarakat

Berikut adalah tabel 2.1 yaitu konsep perumusan pendidikan Islam dalam bentuk tabel yang secara lugas dalam pembahasan dan jelas serta mendalam.

Pemba- hasan	Buya Hamka	M. Quraish Shihab
Fokus Utama	a. Akhlak b. Etika b. Karakter	a. Akhlak b. Etika c. Karakter
Sumber Utama Pemikiran	Tafsir Al-Azhar, "Lembaga Hidup", pengalaman hidup, filosofis	Tafsir Al-Misbah, Al-Qur'an
Penekanan Konsep	a. Akidah b. Akhlak baik c. Keseimbangan akal dan jiwa b. Tanggung jawab sosial	a. Kepatuhan tanpa syarat kepada Ilahi b. Keimanan kokoh c. Refleksi akibat ketidakpatuhan b. Integrasi rasional dan spiritual
Pilar Utama Karakter	a. Kejujuran b. Kesabaran b. Ketaatan	a. Ketaatan tanpa syarat b. Keimanan kokoh b. Berpikir kritis dalam koridor keimanan
Metode Pembinaan Akhlak	a. Pemahaman b. Pembiasaan (ta'widiyah) c. Keteladanan (uswatun hasanah)	a. Olah jiwa b. Pembiasaan c. Keteladanan d. Lingkungan sehat e. Nasihat (mau'izhah) f. Targib (motivasi)

Pemba- hasan	Buya Hamka	M. Quraish Shihab
	d. Nasihat (mau'izhah al-hasanah) e. Cerita (qishah) f. Ganjaran (tsawab) b. Perhatian	b. Tarhib (peringatan)
Relevansi dengan Pendidikan Kontemporer	a. Transformasi digital b. Peningkatan kualitas pendidikan c. Kesehatan mental d. Penguatan karakter siswa	Menjawab tantangan moral dan sosial, membentuk generasi seimbang

Tabel 2. 1 Rumus Konsep Pendidikan Islam

Buya Hamka dan M. Quraish Shihab memiliki pandangan yang sejalan mengenai pentingnya pendidikan Islam yang berlandaskan akhlak, etika, dan karakter (Arifin, Rahmat, and Tauhid 2024). Keduanya sepakat bahwa tujuan utama pendidikan adalah membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan memiliki moral yang tinggi. Mereka meyakini bahwa pendidikan harus menghasilkan pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat luas, mampu memberikan kontribusi positif, serta memiliki integritas dalam menjalani kehidupan.

Buya Hamka, melalui karya-karyanya, menekankan bahwa pendidikan Islam harus berpusat pada akidah yang kokoh, akhlak yang baik, serta keseimbangan antara akal dan jiwa. Beliau menganggap akidah sebagai pondasi yang memperkuat jiwa, memberikan kebebasan pribadi, dan menghilangkan ketakutan dalam menghadapi kesulitan hidup. Akhlak, menurut Buya Hamka, adalah sifat yang terinternalisasi dalam diri seseorang, membentuk perilaku yang konsisten tanpa perlu pertimbangan panjang. Konsep ini berarti pendidikan harus menanamkan nilai-nilai moral secara mendalam, bukan hanya mengajarkan perilaku superfisial, sehingga individu memiliki integritas dan menjadi bermanfaat bagi masyarakat.

Sementara itu, M. Quraish Shihab merumuskan konsep pendidikan Islam dengan fokus pada relevansi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan modern, serta pembentukan akhlak, etika, dan karakter yang kuat. Ia berpendapat bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya mengajarkan ritual agama, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral dan etika yang mendalam pada setiap individu. Quraish Shihab

menekankan pentingnya ketaatan tanpa syarat kepada petunjuk ilahi dan keimanan yang kokoh sebagai dasar pembentukan karakter. Beliau juga menyoroti perlunya pendidikan yang holistik, yang menyeimbangkan aspek spiritual, intelektual, dan moral, sehingga individu mampu menjadi agen perubahan sosial yang positif.

E. Kesimpulan

Studi integratif pemikiran Buya Hamka dan M. Quraish Shihab menawarkan pendekatan untuk merekonstruksi pendidikan anak dalam Islam di era 5.0, khususnya dalam menghadapi dampak kemajuan informasi dan teknologi terhadap degradasi moral anak. M. Quraish Shihab membahas lima dimensi perspektif Al-Qur'an, sementara Hamka juga menguraikan lima dimensi. Pemikiran M. Quraish Shihab mengenai pendidikan Islam didasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Konsep pendidikan Islam dari Buya Hamka dan M. Quraish Shihab masih sangat relevan dengan pendidikan Islam kontemporer. Buya Hamka membedakan antara makna pendidikan dan pengajaran. Pemikiran Buya Hamka tentang pendidikan

keluarga juga relevan dengan pendidikan kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan Islam dari kedua tokoh ini dapat diintegrasikan untuk mengorientasikan dan melandasi pendidikan anak dalam Islam di Era 5.0

Pendidikan karakter yang ditawarkan oleh Buya Hamka relevan dengan pendidikan karakter nasional saat ini, dengan tiga substansi pokok: penekanan pada konsep Ketuhanan dan keseimbangan rasionalitas, penerapan menyeluruh di setiap lingkungan pendidikan, dan pelaksanaan yang mengikuti perkembangan zaman untuk kemajuan bangsa. Moderasi beragama dalam perspektif M. Quraish Shihab juga relevan dengan pendidikan agama Islam kontemporer, dengan memperhatikan unsur jasmani dan rohani manusia, materi yang menciptakan kerukunan, dan metode diskusi. Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka juga menunjukkan relevansi konsep pendidikan karakter dengan pendidikan nasional saat ini, yang berupaya mewujudkan manusia seutuhnya yang beriman, berakhlak mulia, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, N., AN Qowim, and A. Mukhtarom. 2022. "Pendidikan Akhlak Di Era Globalisasi Perspektif Buya Hamka." *Al-Kamal: Jurnal Kajian Islam* (Query date: 2025-10-15 17:32:13). <https://ejournal.staika.ac.id/index.php/alkamal/article/download/21/21>.
- AJMAIN, N. 2024. *KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TAFSIR AL-AZHAR KARYA BUYA HAMKA*. repository.uin-suska.ac.id.
- Alfiyah, A. 2016. "Metode Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* (Query date: 2025-10-15 17:32:13). <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ushuluddin/article/view/1063>.
- Alfiyah, A., M. Rahman, and ... 2022. "Sasaran Pendidikan Dalam Al-Qur'an." ... *Pendidikan Agama Islam* (Query date: 2025-10-15 17:32:13). <http://ejournal.iaitabah.ac.id/Darajat/article/view/1414>.
- Ali, MIT. 2023. "MODERASI BERAGAMA DALAM AL-QUR'AN (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar)." (Query date: 2025-10-15 17:32:13). <https://repository.ptiq.ac.id/id/ep>

- rint/1593/1/DOC-20240621-WA0000..pdf.
- Alifa, DN. 2023. *Penafsiran Surat Al-Fatihah Menurut Hamka Dan Quraish Shihab: Studi Komparatif Atas Tafsir Al-Azhar Dan Al-Misbah*. digilib.uinsgd.ac.id.
- Amaliyah, L., H. Fradana, and SN Solihah. 2024. *Pendidikan Islam Dari Masa Ke Masa Perspektif, Motivasi, Dan Pola Asuh*. books.google.com.
- Amando, F. 2023. "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Mohammad Natsir." (Query date: 2025-10-15 17:32:13).
- ANDRIANI, K. 2025. "MENURUT M. QURAISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISBAH." (Query date: 2025-10-15 17:32:13).
- Anjani, Dwi Nur, and Sulistia Salsabiilaa. n.d. "Revitalisasi Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Kesadaran Sipil Perspektif Sosiologi Pendidikan."
- Apriani, A. 2025. *PEMAHAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI BASUA TANGAN NUKUP LUBANG DI DESA TABA KECAMATAN TALO KECIL KABUPATEN* repository.uinfasbengkulu.ac.id.
- Arifin, APO, MB Rahmat, and M. Tauhid. 2024. "Kerukunan Umat Beragama: Perspektif Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka." *UInScof* (Query date: 2025-10-15 17:32:13).
- Azwardana, Ari, Rido Kurnianto, and Aldo Redho Syam. 2024. *Pendidikan Akhlak Buya Hamka Dan KH. Ahmad Dahlan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Faris, MF. n.d. "Pemikiran Buya Hamka Tentang Kurikulum Pendidikan Islam." *Kutubkhanah* (Query date: 2025-10-15 17:32:13). <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Kutubkhanah/article/view/20315>.
- Khamsi, Muhammad Arkhanul, and Nur Asiah. 2021. "Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer Menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka)." *Arfannur* 2(2):145–56. doi:10.24260/arfannur.v2i2.462.
- M Quraish Shihab. n.d. *MEMBUMIKAN AL-QUR'AN*. Jilid 1. Tangerang: Lentera Hati Group.
- Nasri, Ulyan, and M. Tabibuddin. 2023. "Paradigma Moderasi Beragama: Revitalisasi Fungsi Pendidikan Islam dalam Konteks Multikultural Perspektif Pemikiran Imam al-Ghazali." *Jurnal Ilmiah Profesi*

Pendidikan 8(4):1959–66.
doi:10.29303/jipp.v8i4.1633.

Prof. Dr. Hamka. 2018. *LEMBAGA HIDUP (Mutiaras Falsafah Buya Hamka)*. Jakarta: Republika Penerbit.

Shihab, MQ. n.d. "TAFSIR AL-QUR'AN KEINDONESIAAN."
(Query date: 2025-10-15 17:32:13).

Sirajudin, DA. n.d. "Bana Israil Wa al Yahud Fi Manzur Tafsir al Misbah Li Muhammad Quraish Shihab." *Fakultas Dirasat Islamiah* (Query date: 2025-10-15 17:32:13).

Sulwana, Siti, and Chaniffudin Chaniffudin. 2025. "Revitalisasi Materi Pendidikan Islam: Penerapan Materi Pendidikan Islam Berbasis Fiqih." *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8(2):1946–59.
doi:10.54371/jiip.v8i2.7028.